

STUDI KUANTITATIF KEJADIAN HEPATITIS B PADA IBU HAMIL

DARMAWATY RAUF^{1*}, SRIWATI PALAGUNA², BAYU PRATAMA PUTRA³

Fakultas Kedokteran, Universitas Bosowa^{1*,2,3}

email: darmawatyrauf@gmail.com¹, sriwatipalaguna@ymail.com²,

dr.bayupratamaputra@universitasbosowa.ac.id³

Correspondence Author: Darmawaty Rauf; darmawatyrauf@gmail.com

Abstract: *Hepatitis B is a life-threatening infectious disease worldwide. Data from the WHO indicate that more than 257 million people worldwide are infected with hepatitis B, and as many as 887,000 die each year from complications of hepatitis B. The objective of this study is to determine the causes of hepatitis B among pregnant women. The study design used in this research is cross-sectional. The study was conducted in the service area of the Kalumata Community Health Center. The study was carried out in September 2025. The study population consisted of all pregnant women registered at the Kalumata Community Health Center. The study sample comprised 85 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. The research instrument used a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results indicated an association between a history of blood transfusion (p-value: 0.043) and a history of hepatitis B vaccination (p-value: 0.032) with the occurrence of hepatitis B in pregnant women. It is recommended that healthcare workers schedule monthly home visits or scheduled seminars for pregnant women so that they can receive information regarding early prevention of hepatitis B. Furthermore, pregnant women are encouraged to always maintain their health and avoid activities that could lead to hepatitis B infection.*

Keywords: *Hepatitis B, Pregnant Women, Blood Transfusions*

Abstrak: Hepatitis B merupakan penyakit infeksi yang mengancam jiwa di seluruh dunia. Data dari WHO menunjukkan bahwa lebih dari 257 juta penduduk dunia terkena hepatitis B dan sebanyak 887.000 meninggal tiap tahunnya akibat komplikasi hepatitis B. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kejadian hepatitis b pada ibu hamil. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kalumata. Penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2025. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu hamil yang tercatat di Puskesmas Kalumata. Sampel penelitian berjumlah 85 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara riwayat transfusi darah (p value: 0,043) dan riwayat vaksin hepatitis B (p value: 0,032) dengan kejadian hepatitis B pada ibu hamil. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk menjadwalkan setiap bulannya melakukan kunjungan rumah ataupun seminar terjadwal kepada ibu-ibu hamil, agar ibu hamil mendapatkan informasi mengenai pencegahan dini tentang penyakit hepatitis B. Dan diharapkan bagi ibu hamil selalu menjaga kesehatan, menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat mengakibatkan terinfeksi hepatitis B masuk kedalam tubuh

Kata kunci : Hepatitis B, Ibu Hamil, Transfusi Darah

A. Pendahuluan

Hepatitis B merupakan penyakit infeksi yang mengancam jiwa di seluruh dunia. Data dari WHO menunjukkan bahwa lebih dari 257 juta penduduk dunia terkena hepatitis B dan sebanyak 887.000 meninggal tiap tahunnya akibat komplikasi hepatitis B. Penyakit hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang di dunia, termasuk di Indonesia. Indonesia termasuk negara endemis sedang hingga tinggi hepatitis B, dengan jumlah karier hepatitis B sebanyak 5-20 persen dari populasi penduduk (Kemenkes, 2022).

Virus hepatitis merupakan satu- satunya penyakit menular yang tingkat kematiannya meningkat dan menjadi penyebab utama kematian ketujuh di seluruh dunia dan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Asia Tenggara. Hepatitis B adalah infeksi disebabkan oleh virus Hepatitis B, peradangan hati yang bisa berkembang menjadi fibrosis

(jaringan parut), sirosis atau kanker hati. Hepatitis disebabkan oleh berbagai faktor seperti infeksi virus, zat beracun (misalnya alkohol, obat-obatan tertentu) dan penyakit autoimun atau kekebalan tubuh.

Data dari *World Health Organization* menunjukkan bahwa lebih dari 257 juta penduduk dunia terkena hepatitis B dan sebanyak 887.000 meninggal tiap tahunnya akibat komplikasi hepatitis B. Penyakit hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang di dunia, termasuk di Indonesia. Indonesia termasuk negara endemis sedang hingga tinggi hepatitis B, dengan jumlah karier hepatitis B sebanyak 5-20 persen dari populasi penduduk.

WHO merekomendasikan semua negara untuk memperkenalkan vaksin hepatitis B pada program imunisasi rutin nasional. Selanjutnya, di negara-negara dengan infeksi HBV tinggi (khususnya di negara dengan prevalensi infeksi HBV kronik >8%), WHO merekomendasikan pemberian dosis awal vaksin hepatitis B segera setelah lahir (<24 jam) untuk mencegah transmisi HBV secara perinatal.

Wanita hamil adalah kelompok yang rentan terinfeksi virus hepatitis B. Perhimpunan Peneliti Hati Indonesia (PPHI), mengatakan bahwa hepatitis B ada pada anak karena virus masuk melalui jalan lahir ibu. Wanita dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan hepatitis lebih awal (sekitar 3.9% ibu hamil mengidap hepatitis, dengan risiko transmisi maternal kurang lebih sebesar 90% anak tertular secara vertikal dari ibu dengan HBsAg positif selama tahun pertama kehidupan dan berkembang mengalami hepatitis B kronis.

Berbagai faktor dapat meningkatkan risiko terjadinya Hepatitis B, sehingga pengetahuan masyarakat, khususnya ibu hamil, mengenai faktor risiko sangat penting untuk mencegah penularan dan komplikasi penyakit ini. Kurangnya pemahaman tentang hepatitis B dapat menyebabkan seseorang tidak menyadari bahwa dirinya berisiko terinfeksi, terutama karena penyakit ini sering tidak menunjukkan gejala pada tahap awal. Riwayat transfusi darah merupakan faktor risiko penting karena hepatitis B dapat ditularkan melalui darah yang terkontaminasi virus. Meskipun saat ini sistem skrining darah sudah semakin ketat, riwayat transfusi darah tetap menjadi variabel yang perlu diperhatikan dalam penelitian faktor risiko hepatitis B.

Riwayat vaksinasi hepatitis B juga sangat berpengaruh terhadap perlindungan seseorang dari infeksi. Individu yang belum pernah menerima vaksin hepatitis B memiliki risiko lebih tinggi terinfeksi dibandingkan mereka yang telah mendapatkan imunisasi lengkap. Pada ibu hamil, status vaksinasi penting diketahui karena berhubungan dengan pencegahan penularan dari ibu ke bayi saat persalinan.

Berdasarkan data profil kesehatan Maluku Utara, persentase tertinggi ibu hamil dengan hasil reaktif Hepatitis B ditemukan di Ternate, yaitu sekitar 3,67% ibu hamil dinyatakan reaktif hepatitis B. Angka ini menunjukkan bahwa Kota Ternate memiliki proporsi kasus tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lain di Provinsi Maluku Utara, sehingga menjadi wilayah yang perlu mendapat perhatian lebih dalam upaya pencegahan dan pengendalian hepatitis B pada ibu hamil. Selanjutnya, persentase tertinggi berikutnya terdapat di Pulau Morotai dengan jumlah ibu hamil reaktif hepatitis B sebesar 2,57%. Data ini menunjukkan bahwa masih terdapat risiko penularan hepatitis B yang cukup signifikan di beberapa wilayah Maluku Utara, khususnya pada kelompok ibu hamil sebagai kelompok rentan.

Tingginya angka reaktif hepatitis B pada ibu hamil menjadi perhatian penting karena infeksi hepatitis B pada masa kehamilan berpotensi menularkan virus kepada bayi saat persalinan. Penularan vertikal dari ibu ke bayi merupakan salah satu jalur utama penyebaran hepatitis B kronis. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kejadian hepatitis B pada ibu hamil.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kalumata. Penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2025. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu hamil yang tercatat di Puskesmas Kalumata. Sampel penelitian berjumlah 85 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik

Purposive Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Hepatitis B, Riwayat Transfusi Darah dan Riwayat Imunisasi

| No | Variabel | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------------------------------|--------------|---------------|----------------|
| Kejadian Hepatitis B | | | |
| 1 | Ya | 12 | 14 |
| 2 | Tidak | 73 | 86 |
| Total | | 85 | 100,0 |
| Riwayat Transfusi Darah | | | |
| 1 | Pernah | 32 | 37 |
| 2 | Tidak Pernah | 53 | 62 |
| Total | | 85 | 100,0 |
| Riwayat Vaksin Hepatitis B | | | |
| 1 | Tidak Pernah | 21 | 25 |
| 2 | Pernah | 64 | 75 |
| Total | | 85 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 12 responden (14%) mengalami hepatitis B dengan mayoritas tidak memiliki riwayat transfusi darah berjumlah 52 responden (62%). Menurut riwayat vaksin, terdapat 21 responden (25%) tidak memiliki riwayat vaksin hepatitis B.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Riwayat Transfusi Darah dengan Kejadian Hepatitis B Pada Ibu Hamil

| Riwayat Transfusi Darah | Kejadian Hepatitis B Pada Ibu Hamil | | | | Total | | P value |
|-------------------------|-------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|---------|
| | Ya | | Tidak | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Pernah | 5 | 16 | 27 | 84 | 32 | 100 | 0,043 |
| Tidak Pernah | 7 | 13 | 46 | 87 | 53 | 100 | |
| Jumlah | 12 | 14 | 73 | 86 | 84 | 100 | |

Tabel di atas menunjukkan, dari 32 responden yang memiliki riwayat transfusi darah, terdapat 5 responden (16%) mengalami hepatitis B. Adapun dari 53 responden yang tidak memiliki riwayat transfusi darah, terdapat 7 responden (13%) mengalami hepatitis B. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,043 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat transfusi darah dengan Kejadian Hepatitis B Pada Ibu Hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Walalayo (2025) yang melakukan penelitian terkait faktor risiko kejadian hepatitis B. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara riwayat transfusi darah dengan kejadian hepatitis B pada ibu hamil dengan diperoleh $p\ value 0,004$.

Merujuk hasil penelitian, riwayat transfuse darah merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya hepatitis B pada ibu hamil. Berdasarkan analisis, terdapat 5 responden (16%) yang memiliki riwayat transfusi darah dan mengalami hepatitis B. Riwayat transfusi darah merupakan salah satu faktor yang dapat berhubungan dengan penularan Hepatitis B secara horizontal, terutama apabila darah yang ditransfusikan mengandung virus hepatitis B (HBV). Penularan dapat terjadi ketika darah donor berasal dari seseorang yang menderita hepatitis B aktif atau merupakan pembawa virus tanpa gejala, sehingga virus masuk ke dalam tubuh penerima melalui proses transfusi. Walaupun banyak pendonor tampak sehat secara fisik, beberapa kondisi medis yang sedang berlangsung maupun riwayat penyakit sebelumnya dapat menyebabkan seseorang sebenarnya tidak memenuhi syarat sebagai donor darah. Pada

hepatitis B, seseorang dapat menjadi pembawa virus tanpa menunjukkan gejala klinis sehingga tetap berpotensi menularkan infeksi apabila tidak terdeteksi melalui pemeriksaan laboratorium. Selain itu, jika peralatan medis yang digunakan terkontaminasi HBV, maka mikroba tersebut juga dapat menyebar. Oleh karena itu, salah satu cara utama penyebaran mikroba Hepatitis B adalah melalui transfusi darah. Sesuai dengan standar internasional, diharapkan bahwa organisasi penyedia darah dapat melakukan skrining yang diperlukan untuk semua darah dan produk darah menggunakan pengujian yang tepat untuk meminimalkan risiko penularan infeksi (Denando, 2022).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Suami dengan Kunjungan Posyandu Kejadian Hepatitis B Pada Ibu Hamil P value

| Riwayat Vaksin Hepatitis B | Kejadian Hepatitis B Pada Ibu Hamil | | | | Total | | P value |
|----------------------------|-------------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|---------|
| | Ya | | Tidak | | | | |
| | n | % | n | % | n | % | |
| Tidak Pernah | 8 | 38 | 13 | 62 | 21 | 100 | 0,032 |
| Pernah | 4 | 6 | 60 | 94 | 64 | 100 | |
| Jumlah | 12 | 14 | 73 | 86 | 84 | 100 | |

Tabel di atas menunjukkan, dari 21 responden yang tidak memiliki riwayat vaksin hepatitis B, terdapat 8 responden (16%) mengalami hepatitis B. Adapun dari 64 responden yang memiliki riwayat vaksin hepatitis B, terdapat 7 responden (13%) mengalami hepatitis B. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,032 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat vaksin hepatitis B dengan Kejadian Hepatitis B Pada Ibu Hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2023) yang menyatakan riwayat vaksin merupakan salah faktor penyebab kejadian hepatitis B pada ibu hamil.

Merujuk hasil penelitian, riwayat vaksin hepatitis B merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya hepatitis B pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalumata. Berdasarkan analisis, terdapat 8 responden (38%) yang tidak memiliki riwayat vaksin hepatitis namun mengalami hepatitis B. Hepatitis B vaccine memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan Hepatitis B karena mampu merangsang pembentukan antibodi yang memberikan kekebalan tubuh terhadap infeksi virus hepatitis B (HBV). Vaksinasi bekerja dengan membantu sistem imun mengenali virus sehingga ketika terjadi paparan, tubuh dapat melawan virus sebelum merusak sel-sel hati. Pemberian vaksin hepatitis B merupakan salah satu strategi utama untuk mencegah masuknya virus HBV ke dalam tubuh dan mencegah terjadinya peradangan hati yang dapat berkembang menjadi fibrosis, sirosis, maupun kanker hati. Kekebalan yang terbentuk melalui vaksinasi sangat efektif dalam menurunkan risiko penularan hepatitis B, baik pada individu dewasa maupun bayi baru lahir.

Pada ibu hamil, pencegahan hepatitis B sangat penting karena infeksi selama kehamilan dapat menimbulkan risiko penularan dari ibu ke bayi saat persalinan. Oleh karena itu, status hepatitis B ibu perlu diketahui melalui pemeriksaan laboratorium selama pelayanan antenatal. Pemberian vaksin hepatitis B pada masa kehamilan dapat dilakukan apabila ibu belum memiliki kekebalan dan tidak sedang terinfeksi aktif, terutama pada ibu dengan faktor risiko tinggi. Namun sebelum pemberian vaksin, perlu diperhatikan hasil pemeriksaan apakah ibu dalam kondisi reaktif atau non reaktif terhadap hepatitis B. Pada ibu hamil dengan hasil non reaktif, vaksinasi dapat menjadi langkah pencegahan agar ibu terlindungi dari infeksi selama masa kehamilan. Sedangkan pada ibu hamil dengan hasil reaktif, fokus utama adalah pemantauan klinis, pencegahan penularan kepada bayi, serta penanganan medis sesuai protokol pelayanan kesehatan (Kharie, 2024).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara riwayat transfusi darah dan riwayat vaksin hepatitis B dengan kejadian hepatitis B pada ibu hamil. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk menjadwalkan setiap bulannya melakukan kunjungan rumah ataupun seminar terjadwal kepada ibu-ibu hamil, agar ibu hamil mendapatkan informasi mengenai pencegahan dini tentang penyakit hepatitis B. Dan

diharapkan bagi ibu hamil selalu menjaga kesehatan, menghindari aktivitas-aktivitas yang dapat mengakibatkan terinfeksi hepatitis B masuk ke dalam tubuh.

Daftar Pustaka

- Denando, R, K., Cahyati, W, H. (2022). *Faktor Risiko Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Kota Semarang Tahun 2020-2021 (Studi Kasus Di Puskesmas Genuk & Puskesmas Bangetayu)*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 10. No. 6.
- Hidayah, A, N., Afridah, W. (2023). *Literature Review: Faktor Penyebab Hepatitis B Pada Ibu Hamil*. Jurnal Multidisiplin Indonesia. Vol 2. No. 3.
- Kemendes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kharie, A, P., Arman., Gobel, F, A. (2024). *Hubungan Pendidikan Dan Riwayat Vaksin Dengan Kejadian Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalumata Kota Ternate*. Window of Public Health Journal. Vol 5. No. 6
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surya, R, W., Lisnawati. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hepatitis B Pada Ibu Hamil*. Jurnal Asuhan Ibu & Anak. Vol 7. No. 2.
- Walalayo, G, G., Goha, M, M., Wakanno, G, J., Tahapary, W. (2025). *Faktor-Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Hepatitis B: Analisis Pengetahuan, Sejarah Keluarga, dan Transfusi Darah*. KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora. Vol 5. No. 2.